

## Analisis Kesalahan Penggunaan Nomina Lokatif, Nomina Tempat, dan Nomina Waktu sebagai Keterangan dalam Kalimat Bahasa Mandarin

Ayu Trihardini<sup>1</sup>, Vanya Zelia<sup>2</sup>, Luthfia Nabila Apritasari<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin,  
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

[ayu.trihardini@unj.ac.id](mailto:ayu.trihardini@unj.ac.id), [vanyazelia@unj.ac.id](mailto:vanyazelia@unj.ac.id), [nabilaluthfia14@gmail.com](mailto:nabilaluthfia14@gmail.com)

**Abstrak:** Dalam bahasa Mandarin terdapat subkategori nomina yang dapat berperan sebagai keterangan, yakni nomina lokatif, nomina tempat, dan nomina waktu. Keterangan dalam kalimat berada sebelum atau sesudah subjek sehingga struktur kalimat bahasa Mandarin dimulai dari keterangan, subjek, predikat, objek (KSPO) atau subjek, keterangan, predikat, objek (SKPO).

Dalam proses pembelajaran, kesalahan berbahasa merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Kesalahan berbahasa dapat menjadi bahan penelitian untuk menunjang pembelajaran bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan yang muncul terhadap penggunaan (struktur kalimat dan diksi) nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan dalam kalimat bahasa Mandarin oleh Mahasiswa Angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui instrumen tes berupa soal terjemahan, mengisi rumpang, dan menyusun kata. Penelitian terbatas pada kesalahan struktur kalimat dan kesalahan diksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesalahan penggunaan nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan dalam kalimat bahasa Mandarin berada pada tingkat yang sangat rendah. Persentase kesalahan struktur kalimat untuk soal terjemahan sebanyak 4,8%, persentase kesalahan diksi untuk soal mengisi rumpang sebanyak 12,4%, dan persentase soal menyusun kata terbagi dua, yakni kesalahan struktur kalimat sebanyak 12,7% ; kesalahan diksi sebanyak 1,08%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengajar ketika membelajarkan materi nomina lokatif, tempat dan waktu sebagai keterangan.

**Kata Kunci :** *Kesalahan Berbahasa, Nomina Lokatif, Nomina Tempat, Nomina Waktu, Keterangan*

**Abstract:** *In Chinese language, there are subcategories of nouns that can act as descriptions, namely locative nouns, place nouns, and time nouns. The description in the sentence is before or after the subject so that the structure of the Chinese sentence starts from the adverbial, subject, predicate, object or subject, adverbial, predicate, object.*

*In the learning process, language errors are unavoidable. Language errors can be used as research material to support language learning. This study aims to identify errors that arise in the use (sentence structure and diction) of locative nouns, place, and time as descriptions in Chinese sentences by 2017 students of the Chinese Language Education Study Program.*

*This research uses qualitative and quantitative methods. Research data were obtained through test instruments in the form of translation questions, filling in gaps, and arranging words. Research is limited to sentence structure errors and diction errors.*

*The results showed that the error rate of using locative nouns, place, and time as adverbial in Chinese sentences was at a very low level. The percentage of sentence structure errors for translation questions is 4.8%, the percentage of diction errors for questions filling in gaps is 12.4%, and the percentage of word-composing questions is divided into two, namely sentence structure errors as much as 12.7%; diction error as much as 1.08%. The results of this study are expected to be input for teachers when teaching locative noun material, place and time as information.*

**Keywords :** *Language Error, Locative Noun, Place Noun, Time Noun, Adverbial*

## PENDAHULUAN

Menurut Moeliono (1988: 223), keterangan adalah kata yang menerangkan verba, ajektifa, nomina predikatif, atau kalimat. Kelas kata yang dapat berfungsi sebagai keterangan yaitu nomina yang menunjukkan waktu, nomina atau frasa preposisi yang menunjukkan tempat, adverbial, ajektifa, dan verba. Ketika mempelajari bahasa Mandarin, pemelajar Indonesia umum melakukan kesalahan dalam penggunaan nomina-nomina yang berfungsi sebagai keterangan. Diantaranya yaitu kesalahan penggunaan nomina lokatif, nomina tempat, dan nomina waktu.

Dalam urutan fungsi sintaksis bahasa Indonesia, posisi keterangan berada di paling belakang membentuk susunan Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (SPOK). Sedangkan dalam bahasa Mandarin, urutan fungsi sintaksis dimulai dari KSPO atau SKPO. Pada saat menerjemahkan kalimat, pemelajar Indonesia umumnya melakukan kesalahan struktur kalimat. Misalnya "Dia selalu tertidur di kereta." diterjemahkan sesuai dengan urutan bahasa Indonesia menjadi:

“他总睡觉在火车上。” (\*)

Tā zǒng shuìjiào zài huǒchē shàng.

S P K

Kata *huǒchē* 'kereta api' pada kalimat di atas, merupakan nomina yang digunakan bersama dengan nomina lokatif *shàng* sebagai keterangan. Keduanya bergabung menduduki fungsi keterangan. Sesuai dengan urutan fungsi sintaksis bahasa Mandarin, keterangan seharusnya diletakkan di depan predikat.

Dalam proses pembelajaran bahasa, kesalahan berbahasa merupakan hal lazim. Namun demikian, kesalahan harus dapat diatasi agar tujuan pembelajaran tercapai. Studi mengenai kesalahan berbahasa juga dapat menjadi bahan penelitian untuk jurusan bahasa dan sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran bahasa. Tulisan ini menganalisis kesalahan penggunaan nomina lokatif, nomina tempat, dan nomina waktu sebagai keterangan dalam kalimat bahasa Mandarin oleh 37 mahasiswa angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. Mahasiswa angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin dipilih sebagai objek penelitian, karena jumlah mahasiswa sebagai responden relatif memadai untuk data pada penelitian ini. Selain itu objek penelitian juga telah mempelajari materi tata bahasa mengenai nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan.

Dalam menganalisis kesalahan yang muncul, peneliti mengidentifikasi kesalahan dengan menggunakan instrumen berupa tes tertulis yang disusun berdasarkan teori analisis kontrastif aspek linguistik yang diungkapkan Tarigan. Aspek linguistik tersebut membicarakan perbandingan antarbahasa, yakni perbandingan yang menyangkut segi kesamaan struktur, kesamaan terjemahan, serta kesamaan struktur dan kesamaan terjemahan. Peneliti juga memberi saran maupun masukan terkait metode pembelajaran bahasa Mandarin khususnya dalam pengajaran Tata Bahasa.

## METODE

Penelitian terbatas pada kesalahan struktur kalimat dan kesalahan diksi. Data dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif yang digunakan terbatas untuk menghitung jumlah kesalahan dan menghitung persentase kesalahan data. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan penjelasan terkait kesalahan jawaban yang diperoleh dari data. Untuk menjawab rumusan masalah

penelitian, hal pertama yang dilakukan yaitu mengidentifikasi jawaban benar dan salah setiap nomor soal. Kedua, menganalisis kesalahan struktur dan diksi yang muncul pada jawaban responden. Setelah menganalisis jawaban dari responden, peneliti menghitung persentase kesalahan pada setiap bentuk soal, rata-rata persentase kesalahan tiap kategori soal. Untuk menginterpretasikan tingkat kesalahan, peneliti menggunakan teori Sandjaja dan Heriyanto (2006 : 137) sebagai berikut :

Tabel 1. Interpretasi Tingkat Kesalahan pada Tes

Persentase	Interpretasi
80%-100%	Sangat tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat Rendah

Peneliti hanya menganalisis data yang sempurna. Artinya data responden yang menjawab seluruh pertanyaan soal yang tersedia dengan baik, masuk ke dalam kriteria data yang dianalisis. Kesalahan yang dilakukan responden pada bagian yang tidak seharusnya, tidak digunakan sebagai data karena tidak dapat membuktikan kesalahan yang menjadi pokok dari pembahasan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Tarigan (1988: 76), kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman akan sistem bahasa yang sedang dipelajari. Bila tahap pemahaman akan sistem bahasa yang sedang dipelajari kurang, maka kesalahan sering terjadi. Kesalahan akan berkurang dengan semakin meningkatnya pemahaman. Dalam penelitian ini, kesalahan berbahasa yang diteliti adalah kesalahan yang dilihat berdasarkan struktur kalimat dan diksi dalam menggunakan nomina lokatif, tempat dan waktu sebagai keterangan pada kalimat bahasa Mandarin.

Alwi (2000: 213) memaparkan, nomina menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Nomina dapat dilihat melalui sisi sintaksis, di mana perilaku nomina dikemukakan berdasarkan posisi atau pemakaiannya pada tataran frasa. Baik sebagai nomina tunggal maupun dalam bentuk frasa, nomina dapat menduduki fungsi keterangan. Berdasarkan Guo (2000: 17-18) terdapat lima subkategori nomina dalam bahasa Mandarin. Subkategori nomina yang dibahas pada penelitian ini adalah nomina yang dapat menduduki fungsi keterangan yaitu nomina lokatif, nomina tempat, dan nomina waktu.

Menurut Trihardini (2017: 60) nomina lokatif adalah subkategori nomina yang menjelaskan arah dan lokasi, digunakan bersama dengan nomina lain membentuk frasa nominal berstruktur Nomina + Nomina Lokatif atau frasa preposisional berstruktur Preposisi + Nomina + Nomina Lokatif. Lu (2009:14) menyatakan bahwa, preposisi 在'di' dalam frasa yang mengandung nomina kadang bersifat opsional misalnya pada contoh 在屋子里 'di dalam ruangan' dan 屋子里 'dalam ruangan', keduanya dapat digunakan tanpa mengubah makna. Sementara pada bahasa Indonesia, Alwi (2000: 216) menyatakan bahwa nomina didahului preposisi tertentu dapat digunakan sebagai frasa preposisional yang dapat bertindak sebagai poros, misalnya: 'di kantor.' Dalam bahasa Indonesia, nomina penunjuk letak yaitu 'dalam' tidak perlu ditambahkan dan dapat dilesap: 'di (dalam) kantor.' Kondisi ini berbeda dengan bahasa Mandarin. Pada bahasa Mandarin nomina lokatif 里 'dalam' harus digunakan, memiliki makna yang menerangkan

letak atau lokasi (Trihardini, 2017). Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan nomina lokatif jarang terdapat pada kalimat bahasa Indonesia .

Nomina tempat dalam bahasa Indonesia berupa nama universitas, sekolah, perpustakaan, nama kota, nama wilayah, nama negara, dan sebagainya. Nomina ini juga dapat menjadi frasa preposisi jika dipadukan dengan preposisi di, ke, dari, di (dalam), dan pada. Dalam bahasa Mandarin, nomina tempat merupakan istilah untuk nomina yang menunjukkan tempat. Nomina ini terkadang dapat dipadukan dengan nomina lokatif. Dalam bahasa Mandarin nomina tempat juga dapat dipadukan dengan preposisi 在 'di.'

Nomina waktu menurut Guo (2000: 35-36) yaitu nomina yang menyatakan konsep dari waktu. Sebagian kategori nomina ada yang menunjukkan waktu, namun bukan tergolong ke dalam nomina waktu melainkan, tergolong ke dalam kategori adverbia . Menurut definisi dari Lu (2002: 81), nomina umumnya tidak dapat digunakan secara tunggal sebagai predikat dan jarang digunakan sebagai keterangan. Akan tetapi terdapat nomina waktu yang dapat menjadi predikat, dan berperan sebagai keterangan merupakan fungsi utamanya dalam tataran sintaksis. Beberapa contoh nomina waktu dalam bahasa Mandarin yaitu: 现在 'sekarang', 过去 'di masa lalu', 将来 'di masa datang', 今天 'hari ini', 去年 'tahun lalu', 白天 'siang hari', 晚上 'malam hari', 清早 'pagi hari', 下午 'sore hari', 前后 'sebelum dan sesudah', ~年 'tahun...', ~后 'setelah...', ~月 'bulan...'

Berdasarkan paparan teori di atas, peneliti melakukan klasifikasi kesalahan terhadap data instrumen tes. Berikut merupakan data kesalahan yang diperoleh peneliti:

### 1. Kesalahan Terjemahan

Kategori soal terjemahan terdiri dari 10 soal. Pada kategori soal terjemahan, responden melakukan kesalahan struktur kalimat dengan pola kesalahan penempatan nomina lokatif, tempat, dan waktu di akhir kalimat (setelah predikat dan objek).

Total jumlah kalimat yang salah pada kategori soal terjemahan sebanyak 18 kalimat. Perhitungan tingkat kesalahan struktur kalimat kategori soal terjemahan berada pada tingkat sangat rendah yaitu dengan persentase 4,8%. Berikut merupakan kesalahan struktur kalimat yang ditemukan peneliti:

(1) 他们找到一只猫在学校后边。 (\*)

Tāmen zhǎodào yī zhǐ māo zài xuéxiào hòubian.

S P O K

"Mereka menemukan seekor kucing di belakang sekolah."

Responden menerjemahkan dan menempatkan nomina lokatif 'di belakang sekolah' sebagai keterangan dengan menggunakan struktur kalimat bahasa Indonesia SP(O)K. Persentase kesalahan 16,2%, berada pada tingkat sangat rendah.

(2) 妈妈做了很多菜在厨房里。 (\*)

Māmā zuòle hěnduō cài zài chúfáng lǐ.

S P O K

"Ibu memasak banyak makanan di dapur."

Responden menerjemahkan dan menempatkan nomina lokatif 'di dapur' sebagai keterangan dengan menggunakan struktur kalimat bahasa Indonesia SP(O)K. Persentase kesalahan 10,8%, berada pada tingkat sangat rendah.

(3) 那个小姐飞机上看一本杂志在飞机上。

"Nona itu membaca majalah di pesawat."

Responden menerjemahkan dan menempatkan nomina lokatif 'di pesawat' sebagai keterangan dengan menggunakan struktur kalimat bahasa Indonesia SP(O)K. Persentase kesalahan 8,1%, berada pada tingkat sangat rendah.

(4) 我们要去中国二〇一九年一月一号。(\*)

Wǒmen yào qù zhōngguó èr líng yījiǔ nián yī yuè yī hào.

S P K

“Kami akan pergi ke Cina pada tanggal 1 Januari 2019.”

Responden menerjemahkan dan menempatkan nomina waktu ‘1 Januari 2019’ sebagai keterangan dengan menggunakan struktur kalimat bahasa Indonesia SP(O)K. Persentase kesalahan 2,7%, berada pada tingkat sangat rendah.

## 2. Kesalahan Mengisi Rumpang

Kategori soal mengisi rumpang terdiri dari 10 soal. Responden diminta untuk memilih diksi menggunakan nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan untuk mengisi bagian yang tidak lengkap pada kalimat.

Total jumlah kalimat yang salah pada kategori soal mengisi rumpang muncul sebanyak 46 kalimat. Tingkat kesalahan struktur kalimat kategori soal mengisi rumpang berada pada tingkat sangat rendah yaitu dengan persentase 12,4%. Berikut merupakan kesalahan diksi yang ditemukan peneliti:

(1) 太阳从 \_\_\_\_\_ 升起。

Tàiyáng cóng \_\_\_\_\_ shēng kāi.

“Matahari terbit dari ....”

Isian rumpang yang diharapkan adalah nomina lokatif seperti 东边 ‘timur.’ Responden menuliskan jawaban 天上 ‘atas langit,’ 东方 ‘timur’ dan 东 ‘timur.’ Persentase kesalahan diksi 43,2%, berada pada kategori sedang.

(2) \_\_\_\_\_ 她就要回来了。

\_\_\_\_\_ tā jiù yào huíláile.

“..... dia akan kembali.”

Isian rumpang yang diharapkan adalah nomina waktu seperti 明天 ‘besok’, 后天 ‘lusa’ dan sebagainya. Responden menuliskan jawaban 下课 ‘selesai kelas’ dan 以后 ‘nanti.’ Jawaban tersebut tidak termasuk ke dalam kategori nomina waktu sebagai keterangan. Persentase kesalahan diksi 29,7%, berada pada kategori rendah.

(3) 他 \_\_\_\_\_ 才睡觉。

Tā \_\_\_\_\_ cái shuìjiào

“Dia .... baru tidur. ”

Isian rumpang yang diharapkan adalah nomina waktu seperti 晚上 ‘malam,’ 十点钟 ‘pukul 10,’ dan sebagainya. Responden menuliskan jawaban 中夜 ‘tengah malam’. Jawaban tersebut tidak masuk ke dalam kategori nomina waktu sebagai keterangan. Ada juga responden yang menjawab 十一 ‘sebelas’ yang merupakan nomina bilangan, 刚 ‘tadi’ yang merupakan adverbial. Persentase kesalahan diksi 18,9%, berada pada kategori sangat rendah.

(4) \_\_\_\_\_ 我姐姐就要结婚了。

\_\_\_\_\_ Wǒ jiějie jiù yào jiéhūnle.

“... kakak perempuanku akan menikah.”

Isian rumpang yang diharapkan adalah nomina waktu seperti 下个月 ‘tahun depan,’ 后天 ‘lusa’ dan sebagainya. Responden menuliskan jawaban 毕业 ‘lulus’, 后 ‘setelah’, 到 ‘sampai’. Persentase kesalahan diksi 13,5%, berada pada kategori sangat rendah.

(5) 我已经买了一本书，今天我又买了一本书。

\_\_\_\_\_ Wǒ yǐjīng mǎile yī běn shū, jīntiān wǒ yòu mǎile yī běn shū.

“..... Saya telah membeli sebuah buku, hari ini saya membeli sebuah buku lagi.”

Isian rumpang yang diharapkan adalah nomina waktu yang telah berlalu seperti 上星期 ‘minggu lalu’. Responden menuliskan 明年 ‘tahun depan’, 现在 ‘sekarang’, dan 下个星期 ‘minggu depan’. Persentase kesalahan diksi 13,5%, berada pada kategori sangat rendah.

(6) 妹妹第一次在 \_\_\_\_\_ 过生日。

Mèimei dì yī cì zài \_\_\_\_\_ guò shēng rì.

“Adik perempuan pertama kalinya merayakan ulang tahun di ....”

Isian rumpang yang diharapkan adalah nomina tempat seperti 中国 ‘Cina’, 家 ‘rumah’, 饭馆 ‘restoran’ dan sebagainya. Responden menuliskan jawaban 去 ‘pergi’ yang berkategori verba. Persentase kesalahan diksi 2,7%, berada pada kategori sangat rendah.

### a. Kesalahan Menyusun Kata

Kategori soal menyusun kata terdiri dari 10 soal. Responden diminta untuk menyusun kata yang diacak menjadi sebuah kalimat sesuai kaidah tata bahasa Mandarin yang baik dan benar.

Total jumlah kalimat yang salah pada kategori soal menyusun kata sebanyak 47 kalimat. Peneliti menemukan 2 pola kesalahan yakni, kesalahan dalam menempatkan posisi (12,7%) dan kesalahan menggunakan diksi (1,08%). Seluruh responden mampu menempatkan nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan dengan tepat yakni, di awal kalimat, sebelum subjek atau sesudah subjek.

Berikut merupakan kesalahan yang ditemukan peneliti:

(1) 我到书店里见一个朋友。

Wǒ dào shūdiàn lǐ jiàn yī gè péngyǒu.

S P

Responden meletakkan nomina lokatif sebagai keterangan 书店里 ‘di dalam toko buku’ di belakang verba 到 ‘bertemu’. Kalimat terterima namun struktur kalimat tidak memposisikan nomina lokatif sebagai keterangan. Persentase kesalahan struktur kalimat 40,5%, berada pada kategori sedang.

(2) 爸爸和 弟弟 钓鱼桥下。 (\*)

Bàba hé dìdì diào yú qiáo xià.

S P O K

Responden meletakkan nomina lokatif sebagai keterangan 桥下 ‘di bawah jembatan’ di belakang objek 鱼 ‘ikan’. Sebanyak 2 responden menambahkan preposisi 在 di depan nomina, yang tidak terdapat pada soal menyusun kata. Terdapat 1 responden melakukan kesalahan diksi dengan menuliskan jawaban 桥鱼下 ‘di bawah ikan jembatan’. Persentase kesalahan struktur kalimat 24,3% berada pada kategori rendah; dan kesalahan diksi 2,7% berada pada kategori sangat rendah.

(3) 我跟朋友等王老师饭馆外边。 (\*)

Wǒ gēn péngyǒu děng wáng lǎoshī fànguǎn wàibian.

S P O K

Responden meletakkan nomina tempat sebagai keterangan 饭馆外边 ‘luar restoran’ di belakang objek “王老师 Guru Wang”. Persentase kesalahan struktur kalimat 18,9%, berada pada kategori sangat rendah.

(4) 妈妈收拾一些本书家里。 (\*)

Māmā shōushí yīxiē běn shū jiālǐ  
S P O K

Responden meletakkan nomina tempat sebagai keterangan 家里 ‘di dalam rumah’ di belakang objek 一些本书 ‘beberapa buku’. Persentase kesalahan struktur kalimat 10,8%, berada pada kategori sangat rendah.

(5) a. 咱们明天早上七点前楼集合。 (\*)

Zánmen míngtiān zǎoshang qī diǎn qián lóu jíhé.  
S K. Waktu K P

b. 咱们集合楼前明天早上七点。 (\*)

Zánmen jíhé lóu qián míngtiān zǎoshang qī diǎn.  
S P K K. Waktu

c. 咱们集合前楼明天早上七点。 (\*)

Zánmen jíhé qián lóu míngtiān zǎoshang qī diǎn.  
S P K K.Waktu

Responden melakukan kesalahan diksi dan kesalahan struktur kalimat. Berdasarkan data yang diperoleh, beberapa responden belum memahami perbedaan antara 楼前 ‘depan gedung’ dan 前楼 ‘gedung depan.’ Responden menempatkan nomina lokatif tersebut berdasarkan urutan fungsi sintaksis bahasa Indonesia (SPOK). Terdapat 1 responden menuliskan 在 ‘di’ di depan nomina yang tidak terdapat pada soal menyusun kata. Sebanyak 2 responden tidak menuliskan kata 前 ‘depan’. Persentase kesalahan struktur kalimat 24,3% berada pada kategori rendah; dan kesalahan diksi 8,1% berada pada kategori sangat rendah.

(6) 我们要上课了八点。

Wǒmen yào shàngkèle bā diǎn.  
S P K

Responden melakukan kesalahan struktur kalimat dengan menempatkan nomina waktu sebagai keterangan 八点 ‘pukul delapan’ di belakang predikat 上课 ‘masuk kelas’. Persentase kesalahan struktur kalimat 5,4% ; berada pada kategori sangat rendah.

(7) 我很少看现在英文的东西。 (\*)

Wǒ hěn shǎo kàn xiànzài yīngwén de dōngxī.  
S P K O

Responden melakukan kesalahan struktur kalimat dengan menempatkan nomina waktu sebagai keterangan 现在 ‘sekarang’ di belakang predikat 看 ‘membaca.’ Persentase kesalahan struktur kalimat 2,7% berada pada kategori sangat rendah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyampaikan hal sebagai berikut:

1. Total jumlah kesalahan struktur kalimat pada soal terjemahan sebanyak 18 dengan persentase 4,8%. Tidak terdapat kesalahan diksi dalam penggunaan nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan.
2. Total jumlah kesalahan diksi pada soal mengisi rumpang sebanyak 46 dengan persentase 12,4%. Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat dalam penggunaan nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan. Pada kesalahan pemilihan diksi, responden keliru dalam menuliskan penggunaan nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan. Beberapa responden yang belum memahami penggunaan nomina tersebut, menuliskan jawaban kelas kata lain di luar nomina yang menjadi pembahasan pada penelitian ini. Seperti nomina yang menyatakan benda, verba, dan adverbial.
3. Total jumlah kesalahan struktur kalimat pada soal menyusun kata sebanyak 47 dengan persentase 12,7%. Selain itu peneliti juga menemukan kesalahan pemilihan diksi pada soal menyusun kata, sehingga total kesalahan diksi muncul sebanyak 4 dengan persentase 1,08%.
4. Kesalahan diakibatkan oleh interferensi (B1) terhadap (B2) yang sedang dipelajari oleh pelajar serta pemahaman pelajar yang kurang terhadap penggunaan nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan. Terjadinya kesalahan diakibatkan oleh interferensi (B1) terhadap (B2) yang sedang dipelajari oleh pelajar. Perbedaan bahasa ibu responden dengan bahasa Mandarin menunjukkan terjadinya transfer negatif dalam menerjemahkan struktur kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pemahaman pemelajar terhadap penggunaan nomina lokatif, tempat dan waktu sebagai keterangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pengajar bahasa Mandarin saat menyampaikan materi terkait nomina lokatif, tempat, dan waktu sebagai keterangan. Dengan pertimbangan yang baik, maka pengajar dapat memilih metode pengajaran, media pembelajaran, dan evaluasi sesuai dengan lebih efektif; sehingga dapat meminimalisir kesalahan berbahasa dan beroleh pada ketercapaian pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Balai Pustaka.
- Guo Zhen Hua. 2000. *A Concise Chinese Grammar, Jianming Hanyu Yufa*. China : Sinolingua.
- Lu, Fubo. Han, Zhi Gang, 2002. *Duiwai Hanyu Jiaoxue Shiyong Yufa*. Beijing : Beijing Yuyan Daxue Chu Banshe.
- Lu, Shuxiang. 2009. *Xiandai Hanyu Babaici*. Beijing: Shangwu Yinshuguan.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sandjaja, B., dan Albertus Heriyanto. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Tarigan, H. G., dan Tarigan, Djago. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Bahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Trihardini Ayu. 2017. "The Use Of Locative Nouns Li, Shang, and Zhong as Mandarin Language Adposition." dalam Jurnal *Lingua Cultura*. Vol. 11.(1) : 60 .



